

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat, agar bertahan hidup dan berkembang dengan baik maka, perusahaan harus bekerja secara efektif dan efisien. Langkah-langkah strategis yang tepat sangat dibutuhkan perusahaan dalam menghadapi pergeseran. Salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan adalah anggaran dimana anggaran merupakan suatu rencana tentang kegiatan dimasa datang yang mengidentifikasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Salah satu fungsi manajerial yang dilaksanakan manajemen untuk menjamin pencapaian tujuan perusahaan adalah fungsi pengendalian, melalui sistem yang disebut sistem pengendalian manajemen. Untuk menjalankan fungsi tersebut, manajemen memerlukan suatu alat yang dapat membantunya dalam mengevaluasi kinerja manajer-manajer pada berbagai tingkat pusat pertanggungjawaban yang lebih rendah. Alat tersebut dikenal dengan anggaran.

Anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, dan sistematis (Rudianto, 2009: 3)

Anggaran adalah perencanaan manajerial untuk tindakan yang dinyatakan dalam istilah-istilah keuangan. Anggaran merupakan elemen sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan

pengendalian agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara lebih efektif dan efisien (I Made Sarjana, 2012).

Anthony dan Govindradjan dalam (Falikhatun, 2007) menyatakan bahwa mekanisme anggaran akan mempengaruhi perilaku bawahan yaitu mereka akan merespon positif atau negatif tergantung pada penggunaan anggaran. Bawahan dan atasan akan berperilaku positif apabila tujuan pribadi bawahan dan atasan sesuai dengan tujuan organisasi. Selanjutnya bawahan akan berperilaku negatif apabila anggaran tidak diadministrasikan dengan baik, sehingga bawahan dapat menyimpang dari tujuan organisasi.

Islahuzzaman dalam (Sarjana, Wahyuni, dan Ambarajaya; 2012) menyebutkan sistem penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan dari atas ke bawah (top down approach), pendekatan dari bawah ke atas (bottom up approach) dan pendekatan partisipasi. Penyusunan anggaran dengan pendekatan dari atas ke bawah, anggaran disusun manajer tingkat atas kemudian manajer pelaksana (manajer tingkat menengah dan bawah) melaksanakan anggaran yang telah dibuat. Penyusunan anggaran dengan pendekatan dari bawah ke atas, anggaran disusun oleh manajer perusahaan dengan informasi dari staf manajemen mengenai keadaan perusahaan secara keseluruhan dan manajer tingkat atas menilai sekaligus mengesahkan anggaran tersebut. Penyusunan anggaran dengan pendekatan partisipasi, anggaran disusun oleh manajer tingkat atas dengan mengikutsertakan manajer tingkat menengah dan manajer tingkat bawah.

Hubungan partisipasi dengan kinerja manajerial merupakan bidang penelitian yang banyak mengalami perdebatan sehingga menarik minat para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap hubungan tersebut. Hasil yang dilakukan oleh Falikhatun (2005), Gandasuli, Daromes, dan Suwandi (2009) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Tetapi hasil penelitian Yuniarti dan Margasaty (2008) menyatakan hubungan yang tidak signifikan.

Menurut Govindaraja dalam (Ryninta dan Zulfikar 2005) untuk menyelesaikan perbedaan dari berbagai hasil penelitian tersebut, dapat digunakan dengan pendekatan kontijensi. Pendekatan ini secara sistematis mengevaluasi berbagai kondisi atau variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja manajer dan partisipasi penyusunan anggaran. Dengan adanya pendekatan ini, sifat hubungan yang ada dalam kinerja manajer dan partisipasi anggaran kemungkinan berbeda untuk setiap kondisi.

Penggunaan pendekatan kontijensi tersebut memungkinkan adanya variabel-variabel lain yang dapat bertindak sebagai variabel moderating atau intervening yang mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Murray dalam (Zaenuri dan Riyanto, 2009) Menjelaskan bahwa faktor moderating adalah faktor atau variabel yang mempengaruhi hubungan antara dua variabel. Sedangkan faktor intervening adalah faktor atau variabel yang dipengaruhi oleh suatu variabel, dan mempengaruhi variabel lain. Dengan, kata lain variabel intervening merupakan variabel perantara antara dua variabel.

Dalam penelitian ini, pendekatan kontijensi akan diadopsi untuk mengevaluasi keefektifan hubungan antara kedua variabel, yang mana kedua variabel tersebut bisa dipengaruhi oleh sifat individu, motivasi. Sedangkan untuk faktor kontekstual organisasional akan dihadapkan pada kondisi ketidakpastian lingkungan tersebut. Galbraith dalam (Ryninta dan Zulfikar 2005) Mengemukakan bahwa perlu adanya pelimpahan wewenang yang terdesentralisasi karena dalam struktur yang terdesentralisasi para manajer dan bawahan diberikan wewenang dan tanggungjawab yang lebih besar dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi anggaran menjadi semu dan kurang efektif apabila pelimpahan wewenang organisasi dilakukan sentralisasi. Oleh karena itu, interaksi antara kinerja manajerial dengan partisipasi anggaran dapat diperkuat dengan pelimpahan wewenang yang bersifat desentralisasi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih pelimpahan wewenang sebagai variabel moderating karena ingin mengetahui apakah di Rumah Sakit pelimpahan wewenang dapat terlaksana dan berpengaruh pada partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul **PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN PELIMPAHAN WEWENANG SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Survey Pada RSUD dr. Raden Soedjati di Purwodadi Grobogan)**

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajer?
2. Apakah terdapat pengaruh pelimpahan wewenang terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh partisipasi terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi pelimpahan wewenang bertujuan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk menguji pengaruh pelimpahan wewenang dengan partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan tentang teori dan praktek dari partisipasi anggaran
2. Bagi Pihak manajemen Rumah Sakit adalah sebagai dasar dan bagi organisasi akan arti pentingnya pelimpahan wewenang terhadap partisipasi anggaran untuk meningkatkan kinerja manajerial
3. Bagi akademisi, penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas telaah literatur yang berupa landasan-landasan teori yang diharapkan mampu mendukung pokok-pokok permasalahan yang diteliti, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, dan teknik analisa data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAM PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan, keterbatasan dari hasil penelitian serta implikasi bagi peneliti selanjutnya, dan kesimpulan.